

PROSIDING**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN****“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”****OPTIMALISASI UNIT PRODUKSI AKUNTANSI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER LULUSAN YANG SIAP MENGHADAPI MEA****Nurul Widayati******SMK Negeri 3 Sukoharjo**

Email korespondensi: nurulwidayati18@yahoo.co.id

ABSTRAK

Krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia Tenggara mendorong Kepala Negara anggota ASEAN membentuk Komunitas Asean yang menyepakati Piagam Asean atau ASEAN Charter. Salah satu pilar komunitas Ekonomi ASEAN adalah membentuk Komunitas Ekonomi ASEAN dengan tujuan kerjasama dan integritas kawasan ASEAN yang populer dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN. Berlakunya MEA pada akhir tahun 2015, maka salah satu yang penting untuk dipersiapkan adalah sumber daya manusia bangsa Indonesia yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk membentuk karakter lulusan yang siap menghadapi MEA, maka guru perlu mencari metode, model, sarana prasarana, dan bentuk kegiatan atau unit usaha yang tepat. Lulusan SMK Program Keahlian Akuntansi juga harus siap menghadapi MEA. Lulusan SMK Akuntansi tidak hanya sekedar terampil sebagai tenaga akuntan junior saja tetapi juga harus memiliki karakter yang handal dan tangguh yang dapat bersaing dengan tenaga kerja luar negeri. Melalui unit produksi akuntansi berupa bank mini yang dikelola, dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan peserta didik dapat membentuk karakter lulusan SMK Akuntansi. Kegiatan di bank mini meliputi menyiapkan tempat kerja, melayani konsumen, menawarkan produk jasa bank mini, melakukan pemrosesan transaksi dari membuat bukti transaksi sampai dengan menyusun laporan keuangan. Melalui semua kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan dapat secara langsung menerapkan ilmu akuntansi, praktik melayani konsumen, berkomunikasi dengan pelanggan, bekerjasama, dan sebagai sarana pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga.

ABSTRACT

The economic crisis that hit the Southeast Asian region encouraged the Heads of member of ASEAN countries to establish the ASEAN Community approving Asean Charter. One of the ASEAN Economic Community pillars is building ASEAN Economic Community with the purpose of cooperation and integrity of the ASEAN region, commonly called ASEAN Economic Community. MEA will be applied at the end of 2015, one important thing should be well prepared is the quality of Indonesian human resources so they can compete with other ASEAN countries. Education in schools is one way to improve the quality of human resources. The school is an appropriate institution to form the character of graduates ready to face MEA, then teachers need to find methods, models, infrastructure, and form of activity or appropriate business unit. Graduates of Vocational school Accounting Program must also be ready to face the MEA. Accounting vocational school graduates are not only skilled as junior accountants, but also have to own a reliable and strong character enabling to compete with foreign labors. Through the accounting production units in the form of mini bank, fully managed and utilized by teachers and students can shape the character of graduates of vocational school Accounting program. Activities in the mini bank include preparing the workplace, serving consumers,

offering service products of mini bank, performing transaction process from making proof of the transaction to preparing financial statements. Through all these activities, learners are expected to directly apply the knowledge of accounting, to practice of serving customers, to communicate with customers, to collaborate, and as a means of forming the values of character education consisting training the feeling, the hearth, the thought and physical.

Kata kunci: MEA, sumber daya manusia, karakter, bank mini, teknisi akuntansi junior

PENDAHULUAN

Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean pada akhir tahun 2015 berarti terjadi arus barang dan jasa di antara negara-negara ASEAN akan bebas keluar masuk tanpa ada batas dan hambatan dari segi fisik dan administrasi. Dibentuknya MEA mempunyai tujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang ada di negara ASEAN. MEA harus dianggap sebagai kesempatan dibanding kerugian. Salah satu hal yang penting untuk menghadapi arus bebas barang dan jasa adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia menentukan jenis produk dan jasa yang mampu berkompetisi dengan negara-negara ASEAN lainnya. Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempuh dengan pembentukan karakter melalui pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Frinch dan Crunkilton (1979) berpendapat bahwa gambaran tentang kualitas lulusan pendidikan kejuruan menerapkan ukuran ganda yaitu kualitas menurut ukuran sekolah atau *in-school success standarts* dan kualitas menurut ukuran masyarakat atau *out of school success standarts*. Kualitas menurut ukuran sekolah dapat dilihat dari aspek keberhasilan peserta didik dalam memenuhi tuntutan kurikulum yang telah diorientasikan pada tuntutan dunia kerja. Kualitas menurut ukuran masyarakat meliputi keberhasilan peserta didik yang trampil pada kemampuan unjuk kerja sesuai dengan standart kompetensi nasional ataupun internasional setelah peserta didik bekerja di dunia industri yang sebenarnya. Berdasarkan pendapat di atas maka pola pendidikan kejuruan merupakan latihan sederhana untuk menguasai suatu ketrampilan sesuai dengan pendapat Schipper (1994) bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada

praktik-praktik dibidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, dan pelayanan jasa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri) sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. Proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan, teknologi, ketrampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien. Menurut Prosser (1949) merumuskan 16 butir dalil sebagai falsafah pendidikan kejuruan yaitu:

1. Pendidikan kejuruan akan efisien apabila disediakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi nyata dimana lulusan akan bekerja.
2. Latihan kejuruan akan efektif apabila diberikan tugas atau program sesuai dengan apa yang dikerakan kelak. Demikian pula fasilitas atau peralatan beserta proses kerja dan operasionalnya dibuat sama dengan kondisi nyata nantinya.
3. Pendidikan kejuruan akan efektif bilamana latihan dan tugas yang diberikan secara langsung dan spesifik (dalam arti mengerjakan benda kerja sesungguhnya, bukan sekedar tiruan).
4. Pendidikan kejuruan akan efektif bilamana dalam latihan kerja atau dalam pengerjaan tugas sudah dibiasakan pada kondisi nyata nantinya.
5. Pendidikan kejuruan akan efektif bilamana program-program yang disediakan adalah banyak dan bervariasi meliputi semua profesi serta mampu dimanfaatkan atau ditempuh oleh peserta didik.
6. Latihan kejuruan akan efektif apabila diberikan secara berulang kali hingga diperoleh penguasaan yang memadai kepada peserta didik.
7. Pendidikan kejuruan akan efektif bilamana para gurun dan instrukturanya berpengalaman dan mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik.
8. Pendidikan kejuruan akan efektif bilamana mampu memberikan bekal kemampuan minimal yang dibutuhkan dunia kerja sehingga mudah pengembangannya.
9. Pendidikan kejuruan akan efektif apabila memperhatikan kondisi pasar.
10. Proses pemantapan belajar dan latihan peserta didik dalam pendidikan kejuruan akan efektif apabila diberikan secara proporsional.

11. Sumber datayang dipergunakan untuk menentukan program pendidikan didasarkan atas pengalaman nyata pekerjaan di lapangan.
12. Pendidikan kejuruan memberikan program tertentu yang mendasarkan sebagai dasar kejuruannya serta program lain sebagai pengayaan atau pengembangannya.
13. Pendidikan kejuruan akan efisien apabila sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan SDM untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja tertentu dan dalam waktu tertentu.
14. Pendidikan kejuruan dapat dirasakan manfaatkannya secara sosial kemasyarakatan termasuk memperhatikan hubungan kemanusiaan dan hubungan dengan masyarakat luar dunia pendidikan.
15. Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien apabila bersifat fleksibel dan tidak bersifat kaku.
16. Walaupun pendidikan kejuruan telah diusahakan dengan biaya investasi semaksimal mungkin, namun apabila sampai dalam batas minimal tersebut tidak efektif, maka lebih baik penyelenggaraan pendidikan kejuruan dibatalkan.

Berdasarkan keenambelas falsafah pendidikan kejuruan di atas maka sangat dibutuhkan model, pendekatan, sarana prasarana dan metode yang tepat sehingga dapat menghasilkan lulusan yang baik. Apabila keenambelas falsafah tersebut dapat dan benar-benar dijalankan maka akan dapat mencetak lulusan yang memiliki etika atau karakter lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi segala perubahan jaman termasuk MEA. Pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan yang dilakukan terus menerus secara konsisten dan penguatan.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki beberapa program keahlian yang salah satunya adalah program keahlian akuntansi yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didiknya menjadi calon teknisi akuntansi junior yang berkarakter dan beretika sehingga ketika mereka bekerja tidak terjerat korupsi atau bentuk kecurangan yang lain. Model perencanaan dan pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan kejuruan harus sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dimuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mempersiapkan peserta didik/lulusan memasuki dunia kerja dengan dibekali kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sutopo (2012) menyimpulkan bahwa unit produksi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melalui belajar dengan konsep *situated cognition*, *situated learning*, teori belajar *constructivism* dan *experiential learning kolb* walaupun baru terbatas pada sebagian peserta didik selainnya itu dampak unit produksi yang besar untuk peserta didik adalah dapat menambah pengalaman kerja yang sesungguhnya bagi peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan kompetensi kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kardiyeem (2013) menyimpulkan bahwa pembukuan mengenai uang saku (*desain inspirasi diary*) sebagai salah satu cara internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akuntansi, dengan pembukuan uang saku maka peserta didik akan mengenal penisihan cara bertanggungjawabkan keuangan orang tua, kasih sayang terhadap orang tua, disiplin, bersikap hemat dan mengetahui seluk beluk penggunaan uang saku mereka. Penelitian yang dilaksanakan oleh Tri, dkk (2013) salah satu kesimpulannya adalah implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta sudah berjalan cukup baik dengan memasukkan 18 nilai karakter dalam perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), tetapi pengimplementasian pendidikan karakter masih secara umum, belum terdapat fokus pengembangan teknis akuntansi junior berupa tindakan khusus yang diperintahkan dan diteladani oleh guru. Penelitian yang dilakukan Siti Mutmainah dan Joko Widodo (2014) yang berjudul Manajemen Bank Mini Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK NU Lasem Kabupaten Rembang menyimpulkan bahwa manajemen Bank Mini Akuntansi SMK NU Lasem yang dilihat dari sudut perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan telah berjalan cukup baik meskipun belum maksimal.

Pola pembelajaran di sekolah untuk kelompok pelajaran produktif salah satunya dilaksanakan melalui pengelolaan unit produksi. Unit produksi yang dapat digunakan sebagai tempat praktik untuk kompetensi Akuntansi adalah bank mini. Untuk menyiapkan lulusan sekolah menengah kejuruan kompetensi akuntansi yang mencetak tenaga teknis akuntan junior yang beretika dan berkarakter agar dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas sehingga dapat menghadapi perubahan jaman termasuk menghadapi MEA, maka pengelolaan atau manajemen unit produksi bank mini yang maksimal diharapkan dapat sebagai sarana/tempat pembelajaran yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Unit Produksi Sekolah Mengah Kejuruan

a. Pengertian Unit Produksi

Unit produksi ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/madrasah secara berkesinambungan bersifat akademis, dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional (PMPTK DEPDIKNAS, 2007). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa unit produksi yang diselenggarakan di sekolah adalah pembelajaran yang berbasis industri yang dapat membina peserta didik dalam hal ketrampilan kejuruan, pengelolaan unit usaha yang bersifat bisnis dan sebagai tempat praktik secara langsung dalam bidang-bidang pekerjaan . Unit produksi sekolah digunakan sebagai sarana untuk mengimplementasikan atau menerapkan teori yang telah diajarkan secara nyata karena dengan praktik langsung akan mempermudah untuk menguasai teori dan sebaliknya praktik dapat berjalan dengan efektif apabila telah mengetahui atau memahami teorinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Finch dan Crunkilton (1999: 11) yang menyatakan: *“Learning and personal growth do not take place strictly within the confines of classroom or laboratory. Student develop skills and competence through a variety of learning activities and experiences that may not necessarily be counted as constructive credit for graduation”*. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa belajar dan pengembangan kepribadian tidak hanya sebatas di dalam kelas atau laboratorium. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pengalaman.

b. Tujuan Dilaksanakannya Unit Produksi

Berdasarkan buku Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa (2007) tujuan penyelenggaraan unit produksi dan jasa di sekolah adalah:

- 1) Wahana pelatihan berbasis produksi atau jasa bagi siswa
- 2) Wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa
- 3) Sarana praktik secara langsung bagi siswa
- 4) Membantu pendanaan untuk memelihara penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya

- 5) Menambah semangat kebersamaan karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa serta memberikan *income* serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah.
- 6) Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa.

Meninjau dari tujuan diselenggarakan unit produksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa unit usaha memiliki keseimbangan antara aspek komersial dan aspek akademik yang diselenggarakan dalam lingkup organisasi sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah. Selain itu sebagai sumber belajar siswa dan sumber pendanaan pendidikan di sekolah. Karena unit produksi menyangkut aspek komersial dan akademik maka diperlukan pengelolaan yang professional.

c. Manajemen Unit Produksi

Unit produksi menyangkut aspek komersial dan aspek akademik maka unit produksi perlu dikelola dengan baik dan benar agar tujuan tercapai. Manajemen unit produksi diatur oleh Depdiknas (2007) dalam buku Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalian Dana Pendidikan Persekolahan bahwa dalam mengelola unit produksi menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Kemandirian

Kemandirian adalah otonomi dalam mengatur diri sendiri secara merdeka (tidak tergantung pihak lain). Melalui kemandirian diharapkan sekolah dapat lebih memberdayakan sumberdaya yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan program-program sekolah dan mampu memutuskan dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Otonomi dalam manajemen unit produksi dapat memberikan pelajaran bagi siswa bahwa berusaha jangan menunggu perintah dan mau berubah kearah yang lebih baik dan menyadarkan siswa bahwa nasib tidak akan berubah kecuali oleh diri sendiri.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban tertulis sekolah kepada stakeholder atau komite sekolah, dengan prinsip akuntabilitas diharapkan dapat menghindari terjadinya KKN. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam manajemen UP dapat memberikan pembelajaran bagi siswa bahwa setiap mendapat tugas harus

diselesaikan dengan penuh tanggungjawab dan mampu mempertanggungjawabkan kepada pihak pemberi tugas dan menyadarkan siswa bahwa setiap manusia adalah pemimpin minimal memimpin dirinya sendiri dan setiap pemimpin diminta pertanggungjawabannya.

3) Transparan

Transparan adalah keterbukaan dalam manajemen unit produksi. Keterbukaan merupakan awal dari kejujuran dan sebagai s pembelajaran bagi siswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat menjual barang/ jasa yang bermutu tinggi dengan bukti-buktinya.

4) Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama saling menguntungkan dalam hubungan setara dan interaktif, aktif dan positif

5) Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan aktif stakeholder secara langsung dalam manajemen unit produksi yang dilandasi keyakinan bahwa stakeholder berpartisipasi maka mereka merasa dihargai. Untuk membuat stakeholder yangtelibat dan merasa memiliki diperlukan suasana yang demikratis, . Prinsip ini menuntut para orang tua dan guru mengerti segala kebutuhan yang terbaik untuk peserta didiknya dan melalui satu usaha yang kooperatif mereka dapt bahu membahu meningkatkan program-program yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Histric & Peters , 2002). Penerapan prinsip partisipasi dalam manajemen unit produksi/jasa sebagai sumber belajar dan berusaha peserta didik aktif tidak bersifat pasif.

6) Efektif

Pengertian efektif mempunyai arti menurut Wijatno (2009) adalah indikator keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, lebih lanjut dikatakan efektivitas tidak memperhatikan biaya yang dikeluarkan. Berapapun biaya yang telah dikeluarkan suatu perusahaan jika mencapai tujuannya mak efektif. Gibson et. al. (2006:20) mendefinisikan efektif adalah “*what we mean by effectiveness Is the accomplishment of recognized objectives of cooperative effort. The degree of accomplishment indicates the gree of effectiveness*”. Menurut (Handoko, 2003) efektifitas adalah melakukan pekerjaan yang benar dengan memanfaatkan

kemampuan memilih sumber daya, alat dan teknologi yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas penyelenggaraan unit produksi disekolah dikategorikan efektif dilihat dari 2 hal sesuai dengan pernyataan yang dikutip oleh Sutopo (2012) yaitu yang pertama keefektifan dalam penyelenggaraan unit produksi sesuai dengan kegiatan di industri yang di dalamnya ada kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi. Secara keseluruhan unit produksi mampu menjadi sarana belajar bagi siswa dan guru karena secara langsung siswa menghadapi permasalahan kerja yang sesungguhnya. Kedua keefektifan seberapa siswa yang dapat mengakses kegiatan unit produksi . Selain dilihat kedua hal di atas keefektifan unit produksi juga dapat diukur dari produk barang ayau jasa yang dihasilkan. Produk jasa atau barang yang dihasilkan di unit produksi harus dapat dimanfaatkan oleh konsumen, memenuhi standart umum dan memiliki kualitas dan harga yang bersaing dengan harga pasar, dan pelayanan yang memuaskan konsumen.

Prinsip efektif dalam kegiatan unit produksi sebagai sumber belajar peserta didik agar dalam bekerja dapat mengerjakan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

7) Efisien

Efisien aialah suatu proses yang diukur dengan menghasilkan sesuatu yang dipersyaratkan dengan pengorbanan sumber daya yang paling minimal (Anonim, 2006). Proses efisiensi diukur dengan perbandingan antara output yang dicapai dengan biaya-biaya untuk menghasilkan output yang diharapkan. Penerapan prinsip efisien dalam manajemen unit produksi sebagai sumber belajar bagi siswa SMK dapat memberikan pelajaran bahwa dalam melakukan pekerjaan selalu menggunakan sedikit sumber daya tetapi dapat menghasilkan yang maksimal.

2. Tinjauan Bank Mini Akuntansi

Untuk membahas bank mini akuntansi perlu kita kaji terlebih dahulu pengertian bank, fungsi bank dan kegiatan bank secara umum.

a. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Kuncoro & Suhardjono (2002) bank adalah lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan

mengedarkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan pelayanan dalam proses pembayaran dan peredaran uang. Mishkin (2001) berpendapat bahwa bank sebagai lembaga keuangan yang menerima deposito dan memberikan pinjaman. Bank merupakan perantara keuangan sehingga menimbulkan interaksi antara orang yang membutuhkan pinjaman untuk membiayai kebutuhan hidupnya, dengan orang yang memiliki kelebihan dana akan berusaha menjaga keuangan dalam bentuk tabungan dan deposito. Menurut Hempel (1995) bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang mempunyai kegiatan utama menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

b. Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan dan usaha bank menurut Mudrajat Kuncoro (2011) meliputi menghimpun dana(*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Adapun usaha-usaha tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Menghimpun Dana

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana masyarakat. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan yang berupa simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito

2) Menyalurkan Dana

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukann oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dikenal dengan istilah kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis tergantung kemampuan bank yang menyalurkannya dan begitu pula dengan jumlah tingkat suku bunga. Jenis kredit diantaranya kredit investasi, kredit modal kerja, kredit produktif, kredit konsumtif dan kredit profesi.

3) Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Jasa-jasa bank antara lain kiriman

uang, kliring, inkaso, safe deposit box, bank card, bank notes, bank garansi, bank draft, letter of credit, cek wisata, menerima setoran-setoran, melayani pembayaran-pembayaran, bermain di dalam pasar modal.

c. Pelaksanaan dan Pengelolaan Bank Mini

Berdasarkan kajian tentang manajemen unit produksi atau jasa di Sekolah Menengah Kejuruan dan tinjauan secara umum tentang bank, maka dapat diimplementasikan bentuk usaha dan manajemen bank mini akuntansi sebagai berikut:

1) Pengertian

Bank mini adalah salah satu unit produksi program keahlian akuntansi untuk mengembangkan diri sesuai dengan program keahliannya dan berusaha menerapkan ketentuan-ketentuan perbankan yang diselenggarakan oleh kompetensi keahlian akuntansi yang bekerjasama dengan stakeholder.

2) Tujuan Bank Mini

- a) Sarana siswa untuk meningkatkan ketrampilan di bidang akuntansi serta mempraktikkan teori yang diterima pada keadaan yang sesungguhnya.
- b) Sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima khususnya mata pelajaran akuntansi.
- c) Sarana untuk menabung dan mendidik siswa untuk hidup hemat, ekonomis dan tidak konsumtif.
- d) Sarana untuk berlatih mengatur, mengelola keuangan bisnis financial.

3) Manfaat

- a) Membantu meringankan siswa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran dengan pemberian kredit.
- b) Membantu orang tua siswa untuk modal usaha dan wiraswasta melalui pemberian kredit kepada siswa.
- c) Membantu warga belajar untuk keperluan produktif dan konsumtif walaupun masih terbatas.
- d) Membantu Bapak/Ibu guru dan karyawan melalui pemberian kredit
- e) Sebagai tempat menabung bagi guru, karyawan dan siswa
- f) Sebagai tempat pembayaran administrasi sekolah

4) Pengurus dan Pekerjaannya

- a) Pengurus Bank mini terdiri dari :
 - (1) Kepala kompetensi keahlian akuntansi dan guru-guru produktif akuntansi
 - (2) Siswa berasal dari siswa-siswi kelas X dan XI dan XII program keahlian akuntansi.
- b) Tugas dan Tanggung jawab Pengurus
 - (1) Ketua
 - (a) Mengkoordinir aktivitas bank mini.
 - (b) Menerima, menampung, menginventaris masalah yang ada untuk dikonsultasikan kepada Pembina bank mini.
 - (c) Menyampaikan informasi dari Pembina kepada pengurus siswa.
 - (d) Menyampaikan informasi dari pengurus siswa kepada Pembina.
 - (e) Mengatur kelancaran bagi siswa yang akan menjalankan praktek bank mini termasuk menentukan jadwal dan kelompok praktek.
 - (f) Melaporkan hasil-hasil praktek kepada Pembina.
 - (2) Sekretaris
 - (a) Bertanggung jawab atas administrasi pengurus siswa dan praktikan.
 - (b) Membuat jadwal dan absensi praktik.
 - (c) Menerima barang-barang dari Pembina dicatat pada buku inventaris.
 - (d) Mencatat pemakaian alat-alat yang diperlukan dalam praktik pada buku pengeluaran.
 - (e) Mengadakan perhitungan bahan habis pakai setiap akhir bulan.
 - (3) Bendahara
 - (a) Bertanggung jawab atas keuangan bank mini.
 - (b) Bertanggung jawab atas pengeluaran kas kecil bank mini.
 - (c) Membantu pelaksanaan bank mini.
 - (d) Membantu penyusunan laporan keuangan.
 - (4) Bagian Kasir
 - (a) Menyiapkan peralatan yang diperlukan
 - (b) Menghitung uang dan mencocokkan pada buku kas harian setelah sesuai baru dapat melayani transaksi.

- (c) Bertanggung jawab atas pencatatan transaksi pengeluaran dan penerimaan uang yang dibuat oleh bagian pinjaman, tabungan, jasa pengambilan wesel maupun bagian lain.

(5) Bagian Pembukuan

- (a) Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas dan mencocokkan dengan buku harian, daftar saldo tabungan, daftar saldo pinjaman dan buku wesel.
- (b) Mencatat transaksi-transaksi non pengeluaran dan penerimaan kas serta menyelesaikan pembukuan.
- (c) Menyusun laporan keuangan.
- (d) Memisahkan bukti-bukti transaksi sesuai dengan kelompoknya.

(6) Bagian Tabungan

- (a) Melayani nasabah yang berhubungan dengan tabungan baik berupa pembukaan tabungan, penyetoran maupun pengambilan tabungan.
- (b) Membuat bukti penerimaan atau bukti pengeluaran dan dicatat dalam kartu tabungan nasabah maupun buku tabungan.
- (c) Menyiapkan buku-buku yang berupa : Buku tabungan, Kartu tabungan dan Bukti penerimaan dan pengeluaran.
- (d) Menghitung bunga tabungan.
- (e) Membuat daftar saldo tabungan.

(7) Bagian pinjaman.

- (a) Melayani nasabah baik yang akan meminjam maupun yang akan mengangsur.
- (b) Memperhitungkan bunga dan denda nasabah yang sudah melebihi batas waktu yang telah ditentukan belum mengangsur.
- (c) Membuat bukti penerimaan ataupun pengeluaran atas transaksi yang terjadi pada saat itu.
- (d) Setiap transaksi yang terjadi harus sudah dibukukan baik dalam kartu pinjaman maupun buku pinjaman.
- (e) Membuat daftar saldo pinjaman.
- (f) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan : Buku Pinjaman, Kartu Pinjaman, Blanko Permohonan, Bukti penerimaan dan pengeluaran.

- (8) Bagian Jasa Pengambilan Wesel
 - (a) Mengambil data penerima wesel dari bagian tata usaha
 - (b) Mencairkan wesel ke kantor pos dan menyerahkan kasir.
 - (c) Melayani pengambilan wesel dan mencatat di buku wesel.

5) Praktikan

a) Maksud, tujuan dan kewajiban

- (1) Praktikan bank adalah siswa-siswi program keahlian akuntansi kelas X dan XI yang ditugaskan untuk mengelola kegiatan bank setiap hari secara bergantian sesuai dengan jadwal.
- (2) Tujuan kegiatan praktik BANK MINI adalah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima pada dunia usaha berupa BANK MINI.
- (3) Setiap siswa-siswi yang mendapat tugas praktik di BANK MINI wajib mematuhi tata tertib yang berlaku.

b) Tugas Praktikan

- (1)Bagian Kasir
- (2)Bagian Pembukuan.
- (3)Bagian Tabungan.
- (4)Bagian Pinjaman.
- (5)Bagian Jasa Pengambilan Wesel.

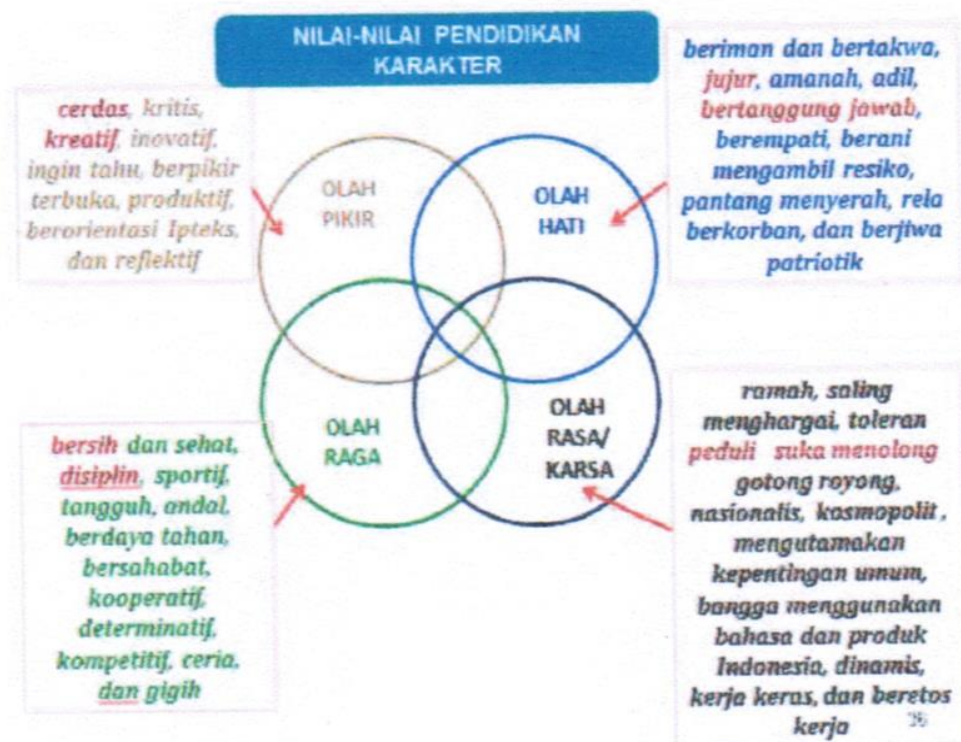
3. Karakter Kerja Yang Perlu Ditanamkan Pada Peserta Didik Kejuruan Akuntansi Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Masyarakat ekonomi ASEAN menjadi peluang bagi aspek ketenagakerjaan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam hal ini dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia berada pada peringkat keempat di ASEAN. Selain itu dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN yang dibutuhkan bukan hanya kemampuan intelektual setiap individu saja tetapi dibutuhkan

kualitas atau karakteristik dari setiap individu. Sehingga perlu ditanamkan karakter kerja bagi peserta didik kejuruan akuntansi sebelum memasuki dunia kerja. Hal ini dilakukan agar pada saat peserta didik sudah memasuki dunia kerja diharapkan bekerja dengan penuh tanggung jawab yang ditunjukkan dengan prestasi yang tinggi, baik itu dari kemampuan intelektualnya maupun etika kerjanya.

Karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik, menurut Gaa dan Throne (2004) dalam penelitian *An Introduction to the Special Issue on Professionalism and Ethics in Accounting Education* menyatakan bahwa perlu dilakukan pembelajaran mengenai etika sehingga nantinya peserta didik mempunyai etika kerja yang tinggi sebagai calon akuntan dan auditor. Kode etik akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek sebagai auditor, bekerja di lingkungan usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan.

Kementerian tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia telah menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta sikap kerja yang relevan dalam pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kementerian tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai struktur pekerjaan di berbagai sektor.



Gambar 1. Konfigurasi Pendidikan Karakter

(Sumber: Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2011)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada intinya adalah perpaduan antara olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Olah pikir berwujud kecerdasan, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks. Olah hati berwujud karakter yang beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, dan rela berkorban. Olah rasa berupa karakter ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong-royong, kerja keras dan beretos kerja. Olah raga bersih, sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, bersahabat, kooperatif dan kompetitif.

Etika yang diharapkan adalah etika yang sesuai dengan kode etik akuntan Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sihwajoni dan Gudono (2000) menyatakan bahwa ada 6 prinsip etika yang tercantum dalam kode etik akuntan Indonesia adalah:

1. Tanggungjawab profesi dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai professional dalam semua kegiatan
2. Kepentingan publik, setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam rangka pelayanan kepada public, menghormati kepercayaan public dan menunjukkan profesionalisme atas profesinya.
3. Objektivitas, setiap anggota harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari benturan kepentingan sendiri.
4. Kompetensi dan kehati-hatian, anggota berkewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan professional pada tingkat yang diperlukan.
5. Kerahasiaan, setiap anggota harus menghaormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa professional.
6. Perilaku professional, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standart teknis dan standart professional yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa karakter yang perlu ditanamkan dan dikembangkan bagi peserta didik program keahlian akuntansi di SMK yang nantinya menjadi calon akuntan dan auditor, antara lain: mempunyai etika, jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, rasional, objektivitas, konsisten, dan relevan. Karena pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan peran keluarga, lembaga pendidikan, institusi keagamaan, media, pemerintahan dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai generasi muda. Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi harus memiliki karakter sesuai dengan kode etik akuntan dan kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai struktur pekerjaan sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) menurut Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, sehingga mampu menghadapi semua perubahan jaman termasuk berlakunya MEA. Tempat atau sarana yang dapat digunakan untuk membentuk karakter tersebut diantaranya adalah unit produksi bank mini akuntansi. Bank mini akuntansi yang walaupun lingkup usahanya masih kecil dan

terbatas apabila dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pengelolaan unit produksi dan berkiblat dari kegiatan atau usaha perbankan pada umumnya dan pelaksanaan praktik siswa di unit produksi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya maka akan berdampak positif terhadap pembentukan karakter lulusan SMK kompetensi keahlian akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2006). *Rules for Hull Construction Volume II*. Jakarta : Biro Klasifikasi Indonesia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalian Dana Pendidikan Persekolahan*. (2007). Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Frinch, C. R. dan Crunkilton, J. R. (1979). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content and Implementation*, Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Frinch, C. R. dan Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content and Implementation*, Boston: Allyn and Bacon.
- Gaa, J. S., dan Throne, L. (2004). An Introduction to the Special Issue on Professionalism and Ethics in Accounting Education. *Issues in Accounting*, 1(6).
- Gibson, et. al. (2006). *Organization: Behaviour, Structure, Processes*. Twelfth.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hempel, dkk. (1995). *Bank Management: Text and Cases*, New York: John Willy& Sons, Inc.
- Hisrich, R. D.& Peters, M. P. (2002). *Entrepreneurship*. Fifth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Kardiyem. (2013). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Akuntansi (Inspirasi) Diary (Solusi Konservasi Moral). *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5(1), 47-54.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

- Mishkin, F. S. (2000). *Financial Markets and Institution*. New York: Addison Wesley.
- Mutmainah, S., Widodo, J. (2014). Manajemen Bank Mini Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK NU Lasem Kabupaten Rembang. *Economic Education Analysis Journal* 3(3). 470-476.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (2011). Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Prosser, Charles. (1949). *Vocational Education in A Democracy*. Chicago:American Technical Society.
- Schipper, K. (1994). Shareholder Litigation and Corporate Disclosures. *Journal of Accounting Research*, 32(2), 137-164.
- Sutopo, A. (2012). Evaluasi Efektivitas Unit Produksi dalam Mempersiapkan Kompetensi Kerja Siswa SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16 (2), 419-436.
- Tri, Septiani, dkk. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jupe UNS* 1(2), 1-14.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Wijatno, S. (2009). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis*. Jakarta: Salemba Empat.